

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat terjadinya sebuah transaksi saham yang fair, yang dimaksudkan dengan fair adalah ketika penjual dengan jujur menjelaskan tentang barang yang akan di jual belikan secara lengkap, akurat dan dengan sebenar-benarnya kepada pembeli. Di samping itu pasar modal merupakan sebuah saran yang efektif guna mempercepat pertumbuhan ekonomi perusahaan, karna dapat mempertemukan kedua pihak yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Nor hadi (2013) menjelaskan pasar modal bermanfaat sebagai penyedia sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, sebagai alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dan resiko yang bisa di perhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diverifikasi investasi, memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan lapangan kerja, memberikan akses *control social*, menyediakan *leading* indikator bagi trend ekonomi negara. Di dalam melakukan investasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan, maka membutuhkan sebuah informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yg di butuhkan ialah laporan keuangan, akan tetapi hal ini sulit tercapai karna adanya konflik kepentingan internal dan tidak transparanya sebuah laporan keuangan.

Penyebab ketidaksempurnaan laporan keuangan memiliki beberapa faktor yakni di bandingkan investor manajer memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang di kelolanya, kepentingan menajer tidak selalu selaras dengan kepentingan investor, dan ketidaksempurnaan dari peraturan akuntansi dan audit (Healy dan palepu ,1993).

Sebuah tindakan yang di lakukan oleh pihak manajer di dalam memanipulasi sebuah laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Rahmawati dkk, 2006).

Manajemen laba ialah tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang di laporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan jangka panjang (Fischer dan Rozenzweig, 1995).

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan, dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi (Healy dan Wallen, 1999).

Terdapat banyak faktor yang memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di dasari dari beberapa variabel yaitu, total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktiva. Di dalam perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dari investor, kreditur, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe et al, 2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh penting dalam manajemen laba semakin besar perusahaan tersebut akan meminimalkan manajemen laba di dalam sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan di peroleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houtson 2001).

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory controlability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Muklahsin, 2002).

Sedangkan menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu *earning power*. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dan sejauhmana efektifitas pengelolaan perusahaan pada masa-masa yang lalu (*history*).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh dalam praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan pengaruh dari ukuran perusahaan yang menyebabkan terjadinya manajemen laba, jika perusahaan itu kecil akan memperbesar peluang praktik manajemen laba jika perusahaan itu besar maka akan minimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Begitu juga dengan profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dapat mendorong pihak manajemen dalam praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh “ **Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**”. Penelitian ini menguji apakah pengaruh dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang *listed* di bursa efek indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total *asset*.
2. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).
3. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sajikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba.

2. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan.

